

Pengaruh Thin Capitalization dan Assets Mix Terhadap Agresivitas Pajak (Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2022)

Darryll Sinaga¹, Valentine Siagian²

Universitas Advent Indonesia

E-mail: aldryandarryl@gmail.com¹, valentine@unai.edu²

ABSTRAK

Agresivitas Pajak merupakan tindakan yang dilakukan suatu perusahaan untuk mengurangi kewajiban perpajakannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Thin Capitalization dan Assets Mix terhadap Agresivitas Pajak. Purposive sampling merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dan metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari BEI. Populasi yang dipilih dan memenuhi kriteria penelitian ini adalah 24 perusahaan. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 25. Hasil pengujian tersebut menyatakan bahwa Thin Capitalization berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak dan Assets Mix berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak.

Kata kunci : Kapitalisasi Tipis, Bauran Aset, dan Agresivitas Pajak

ABSTRACT

Tax Aggressiveness is the actions taken by a company to reduce its tax obligations. This research aims to determine the effect of Thin Capitalization and Assets Mix on Tax Aggressiveness. Purposive sampling is a data collection technique used in this research and the method used is a quantitative method. The data used in this research is secondary data originating from the BEI. The population selected and which met the criteria for this research were 24 companies. The data analysis used is multiple linear regression using SPSS 25. The results of this test state that Thin Capitalization has a positive effect on Tax Aggressiveness and Assets Mix has a negative effect on Tax aggressiveness.

Keywords: *Thin Capitalization, Assets Mix, Tax Aggressiveness*

1. PENDAHULUAN

Saya tertarik mengambil judul ini dan khususnya pada subsektor industri barang konsumsi karena saya sebagai mahasiswa tidak mungkin terlepas dalam hal membeli barang-barang untuk keperluan saya, untuk mendukung aktivitas saya di kampus. Tahun yang saya ambil yaitu dari tahun 2020-2022, menunjukkan seberapa keingintahuan saya terhadap tingkat perkembangan konsumtif masyarakat di Indonesia dari pasca covid di tahun 2020, yang artinya apakah terjadi penurunan atau sebaliknya terjadi peningkatan yang lebih besar.

Baik secara individu maupun secara kelompok, setiap manusia pasti pernah berhutang atau memberikan pinjaman kepada orang lain dengan tujuan dan maksud yang berbeda-beda, seperti halnya; untuk kebutuhan pribadi atau juga yang sering kita dengar untuk kepenuhan usaha kita baik dari segi komunitas, organisasi, bisnis pribadi, dan yang jangkauannya lebih luas yaitu dari segi perusahaan.

Menurut (Novianti & Budiasih, 2022) pajak adalah beban yang akan mengurangi profit dari perusahaan. Maka dari itu, pajak dianggap perusahaan sebagai beban atau biaya, maka perusahaan ingin mengajukan upaya dan prosedur untuk aksesibilitas berapa banyak biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Aksesibilitas yang digunakan oleh perusahaan untuk meminimalkan beban pajak tersebut dengan melakukan agresivitas pajak.

Secara umum dalam istilah pajak, pajak merupakan iuran yang harus kita bayar sebagai wajib pajak kepada negara dan bersifat wajib. Pajak yang kita setor kepada negara digunakan untuk mensejahterakan dan memakmurkan rakyat. Ini membuktikan bahwa pajak, merupakan kewajiban. Dan kebanyakan orang mencari celah untuk membayar pajak seminim mungkin, oleh karena kepentingan pribadi atau bisa dilihat dari sisi yang besar yaitu kepentingan perusahaan.

Agresivitas pajak merupakan kegiatan untuk merepresentasikan perbedaan penanganan aktivitas untuk mengurangi pajak penghasilan yang dibayarkan dan dapat melanggar peraturan yang berlaku maupun tidak (Onyali & Okafor, 2018). Baik legal maupun ilegal, individu atau di dalam perusahaan, mereka harus bisa menyesuaikan dengan undang undang yang berlaku dan taat kepada pembatasan dalam mengurangi pajak penghasilan perusahaan.

Adapun kegiatan agresivitas pajak terjadi pada PT. Ades Alfindo. Hasil pencarian menunjukkan setiap triwulan tingkat penjualannya semakin tinggi berkisar 0,6-3,9 juta galon dibandingkan dengan tingkat produksinya. Lalu ditemukan keberadaan ketidakkonsistenan pada laporan keuangan periode 2001-2004 yang dilakukan oleh manajemen lama. Pada tahun 2002, selisihnya mencapai Rp 45 miliar, sedangkan tahun 2003 sebesar Rp 55 miliar.

Aktivitas agresivitas pajak yang lain di Indonesia contohnya pada perusahaan IKEA. Berawal dari Uni Eropa yang menduga kantor itu menghindari pajak sebesar 1 miliar dolar AS atau sekitar Rp 13,9

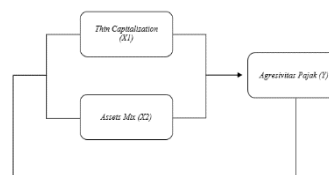
triliun selama periode 2009-2014. Badan usaha ini memanfaatkan skema pajak khusus untuk memindahkan uang dan keuntungan. Tindakan ini dianggap ilegal karena perusahaan dalam negeri dan lokal tidak bisa melakukan hal serupa, sehingga Komisi Persaingan Usaha Uni Eropa menganggapnya sebagai keuntungan ilegal.

Assets mix dibagi menjadi 2 komponen yaitu *capital intensity* dan *inventory intensity*. *Capital intensity* merupakan kegiatan investasi yang dikerjakan oleh perusahaan lalu dihubungkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap atau yang sering kita sebut *fixed asset*. Sedangkan *inventory intensity* adalah pengukuran seberapa besar persediaan yang di investasikan pada perusahaan. Dalam kedua komponen, menunjukkan perbandingan antara aset dalam bentuk persediaan dan juga aset tetap.

Penelitian yang dilakukan ini bermaksud untuk melihat Pengaruh Thin Capitalization, Assets Mix, terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan manufaktur Subsektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sejak tahun 2020-2022. Studi ini dinantikan memberikan dedikasi mengenai efek kapitalisasi tipis (Thin Capitalization), bauran aset (Assets Mix) terhadap agresivitas pajak (Tax Aggressiveness) secara segmental dan simultan. Adapun penelitian yang dilakukan ini mampu untuk membuka pandangan, pemahaman, informasi dan wawasan baru di ruang lingkup dunia perpajakan dan ekonomi serta pengembangan ilmu pengetahuan. Tentu secara praktik di dalam kegiatan bisnis yaitu pada perusahaan, penelitian ini dinantikan menjadi tambahan atau masukan serta pijakan mengenai kapitalisasi tipis (Thin Capitalization) dan bauran aset (Assets Mix), yang memengaruhi *tax avoidance*. Bagi investor, manajer, dan pembuat keputusan, penelitian ini dimampukan untuk menginformasikan *thin capitalization* serta *assets mix* yang berdampak kepada *tax aggressiveness*, yang akan dijadikan referensi pengambilan keputusan dalam aktivitas bisnis.

2. LANDASAN TEORI

Kerangka Pemikiran



Gambar 1: Model Penelitian

Perumusan Hipotesis

Thin Capitalization terhadap Agresivitas Pajak

Dalam sudut pandang negara berkembang termasuk Indonesia di mana

<https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v6i3>
sumber dana investasi sebagian besar melalui hutang memberikan risiko dan dapat menimbulkan persoalan BEPS (*Base Erosion and Profit Shifting*). Dan melalui cara ini dapat mengurangi penghasilan kena pajak mereka. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan akan membayar pajak lebih kecil. Menurut penelitian yang dijalankan oleh (Falbo & Firmansyah, 2018) dan (Jumailah & Mulyani, 2020), thin capitalization memfasilitasi penghindaran pajak. H1: Thin Capitalization berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Assets Mix terhadap Agresivitas Pajak

Dari penelitian (Khomsatun dan Martani, 2015) memberikan bukti yang valid dan empiris bahwa *assets mix* yang diinvestasikan berupa persediaan/*inventory intensity* memiliki pengaruh negative terhadap penghindaran pajak. Hasil dari analisis menjelaskan bahwa *Inventory intensity* tidak terdapat hubungan kepada agresivitas pajak. Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa perusahaan yang memiliki bauran asset yang lebih banyak pada persediaan/*Inventory relative* lebih sedikit/banyak bukan menjadi factor penentu dalam menentukan besar kecilnya pajak (Tanoto & Soepriyanto, 2013). H2: Assets Mix berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Thin Capitalization dan Assets Mix terhadap Agresivitas Pajak

Thin capitalization digunakan dalam aktivitas penghindaran pajak karena bunga utang dapat menjadi pengurang penghasilan kena pajak atau yang sering disebut *deductible expense*. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Siciliya (2020) bahwa intensitas persediaan berpengaruh pada tingkat agresivitas wajib pajak badan. Kedua hipotesa yang sudah dipaparkan, membuktikan bahwa masih ada kemungkinan dalam melakukan praktik penghindaran pajak yang bersifat agresif. H3: Thin Capitalization dan Assets Mix berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan data secara kuantitatif. Dimana sumber data yang digunakan menggunakan numerik atau angka. Sumber data yang digunakan berupa data sekunder, yaitu dalam bentuk angka dan data yang akan dianalisis Sugiyono (2017). Studi ini menggunakan desain penelitian korelasional, dimana berpusat menguji dugaan-dugaan dan mengukur hubungan-hubungan pada dua atau lebih variabel. Studi ini menganalisis hubungan dan pengaruh dari variabel bebas X1, *thin capitalization*, variabel bebas X2 *assets mix*, dan variabel terikat Y yaitu *agresivitas pajak*. Pada studi ini, sampel telah dikumpulkan dari data sekunder di Bursa Efek Indonesia (BEI, Vol 6 No 3 (2023); IKRAITH-EKONOMIKA Vol 6 No 3 November 2023

berupa laporan keuangan tahunan perusahaan subsektor barang konsumsi pada tahun 2020-2022).

Adapun yang menjadi kriteria sampel penelitian:

1. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia 2020-2022
 2. Perusahaan sektor industri, barang & konsumsi yang memiliki laporan keuangan dan tahunan lengkap pada periode 2020-2022
- Adapun 24 dari 58 perusahaan yang memiliki data yang lengkap dari tahun 2020-2022.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Thin Capitalization	72	0	3	,92	,767
Assets Mix	72	0	54	15,73	12,891
Agresivitas Pajak	72	-7	4	-,21	,988
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Dari Hasil Uji Deskriptif diatas, dapat kita simpulkan bahwa distribusi data yang didapat oleh penulis adalah:

1. Thin Capitalization (X1), berdasarkan yang ada di atas nilai minimum 0, nilai maksimum sebesar 39, nilai rata-rata sebesar 0,92 dan standar deviasi adalah 0,767.
2. Assets Mix (X2), berdasarkan data di atas nilai minimum yang didapat 0, nilai maksimum 54, nilai rata-rata 15,73 dan standar deviasi 12,891.
3. Agresivitas Pajak (Y), dapat disimpulkan bahwa nilai minimum -7 sedangkan nilai maksimum 4, nilai rata-rata -,21 dan standar deviasi 0,988.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,92897137
Most Extreme Differences	Absolute	,237
	Positive	,237
	Negative	-,215
Test Statistic		,237
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

a. Test distribution is Normal
b. Calculated from data
c. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Hasil pengujian statistika non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* yang dapat diketahui bahwa signifikansinya adalah 0,000 yang berarti $0,000 \leq 0,05$. Hal tersebut membuktikan bahwa data uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* diatas adalah tidak normal karena tidak memenuhi kriteria dari pengujian yang dilakukan yaitu dengan nilai signifikansinya diatas 0,05.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate	Durbin-Watson
1	,339 ^a	,115	,090	,942	1,718

a. Predictors: (Constant), Assets Mix, Thin Capitalization
b. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Hasil pengujian yang dilakukan, dibuktikan nilai *Durbin-Watson* adalah 1,718 dan tabel *Durbin Watson* diketahui bahwa nilai dU-nya adalah 1,7054 dapat diketahui bahwa nilai dari 4-dU adalah 2,295. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai DW yang didapatkan berada di antara dU hingga 4-dU, ($1,7054 < 1,718 < 2,295$) dan berarti bahwa tidak terjadi autokorelasi karena nilai DW berada diantara nilai dU dan 4-dU.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji terdapat atau tidak terdapat korelasi yang sempurna (hubungan kuat) pada variable-variable independen di model regresi. Adapun model regresi yang baik tidak ada korelasi diantara variable independennya (Ghozali, 2018).

Adapun yang menjadi syarat pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas menurut Ghozali (2018) dengan memantau hasil dari angka *tolerance*. Metode lainnya dapat juga dilakukan dengan mengamati hasil dari angka VIF (*Variance Inflation Factor*). Studi ini menggunakan berpusat pada *Variance Inflation Factor*. Adapun yang menjadi pertimbangan dalam menentukan uji serta pengambilan keputusan adalah, nilai VIF pada tabel <10, maka dapat disimpulkan tidak adanya multikolinieritas pada data; tetapi sebaliknya, apabila nilai VIF pada tabel >10 maka dinyatakan adanya

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
Thin Capitalization	,978	1,023
Assets Mix	,978	1,023

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

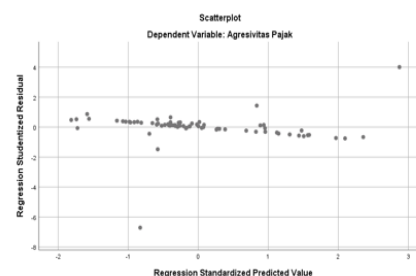
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Tampilan output SPSS pada tabel 4. di atas melalui uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF thin capitalization dan assets mix $1.023 < 10$, yang artinya tidak terjadi gejala multikolinieritas pada model regresi dan uji diterima.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji pada model regresi, kesamaan/ketidaksamaan model regresi yang variansi dari residual antar pengujian yang lain (Sugiyono & Susanto, 2015). Uji ini digunakan metode pola gambar *scatterplots*.

Adapun yang menjadi kriteria tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas adalah; titik yang ada pada grafik tersebar di atas, di bawah, atau di sekitar angka 0 serta tidak berpola.



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik bahwa titik-titik data menyebar dan tidak membentuk pola, yang artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Melalui regresi linear berganda akan diperoleh arah dan seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel independent kepada variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1						
(Constant)	-,827	,235			-3,517	,001
Thin Capitalization	,375	,147	,291		2,544	,013
Assets Mix	,017	,009	,223		1,948	,056

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Keterangan:

Y: Agresivitas Pajak

α : Konstanta

β_1, β_2 : Koefisien Regresi

x1: Thin Capitalization

x2: Assets Mix

Sehingga dari hasil regresi linier berganda diketahui:

1. Konstanta (α)

Angka yang didapat -0,827, yang merupakan nilai negatif. Nilai yang negatif dapat diartikan dengan nol sehingga dalam penelitian ini dinyatakan tidak terdapat variabel bebas dalam penelitian ini.

2. Koefisien Regresi Variabel Thin Capitalization (DER)

Nilai 0,375, menunjukkan bahwa X1 ini memiliki hubungan yang signifikan terhadap agresivitas pajak, dapat disimpulkan X1 mempengaruhi agresivitas pajak sebesar 0,375.

3. Koefisien Regresi Variabel Assets Mix (INT)

Angka 0,017 membuktikan bahwa ada hubungan yang positif pada agresivitas pajak, dapat disimpulkan X2 mempengaruhi agresivitas pajak sebesar 0,017.

2018). Dapat dikatakan untuk melihat apakah satu variabel independen dihubungkan satu variabel terikat terdeteksi hubungan atau tidak. Uji t parsial ini akan melihat apakah variable thin capitalization (X1) memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak (Y) dan menguji apakah variable assets mix (X2) berpengaruh terhadap agresivitas pajak (Y).

Adapun yang menjadi syarat pengambilan keputusan pada uji parsial t dengan melihat nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansi < 0.05 maka kesimpulannya ada pengaruh variable independent (X1 atau X2) terhadap variable dependen atau dapat dikatakan hipotesis diterima, jika nilai signifikansi >0.05 maka kesimpulannya tidak ada pengaruh variable independent (X1 atau X2) terhadap variable dependen atau dapat dikatakan hipotesis ditolak.

Tabel 7. Hasil Uji Parsial

Model		Sig
1	(Constant)	,001
	Thin Capitalization	,013
	Assets Mix	,056

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R square) digunakan sebagai alat ukur kemampuan model dalam menjelaskan pengaruh variable independen secara Bersama (stimultan) memengaruhi variable dependen yang ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square* (Ghozali, 2018). Dengan kata lain uji ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variable-variabel yang digunakan.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate
1	,339 ^a	,115	,090	,942

a. Predictors: (Constant), Assets Mix, Thin Capitalization
b. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber:
Hasil Peng

olahan Data SPSS 25

Nilai koefisien determinasi (R Square) yaitu 0.090 atau 9.0% (didapatkan dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau R sebesar 0.339). Hasil diatas, nilai *Adjusted R Square* (koefisien determinasi) 0,090 artinya tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel (X) dan (Y).

Uji Parsial (T)

Uji parsial (t) merupakan uji yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independent terhadap variable dependen (Ghozali,

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Output SPSS, data menunjukkan di atas, dapat diketahui nilai signifikansi dari variable independent, thin capitalization sebesar 0.013 maka kesimpulan yang bisa diambil adalah thin capitalization memiliki hubungan terhadap agresivitas pajak atau dapat dikatakan hipotesis pertama diterima. Sementara pada variable assets mix, nilai signifikansinya sebesar 0.056 maka kesimpulan yang dapat diambil adalah agresivitas pajak tidak mempengaruhi assets mix atau dapat dikatakan hipotesis dua ditolak.

Uji Signifikansi (F)

Uji signikansi (Uji F) merupakan uji yang dipakai untuk melihat pengaruh variable independent secara simultan terhadap variable dependen (Sugiyono, 2017). Uji ini digunakan untuk mencari apa variable independent, yaitu thin capitalization dan assets mix secara bersamaan memengaruhi variable dependen, yaitu agresivitas pajak.

Adapun yang menjadi syarat kesimpulan berdasarkan uji

signifikansi (f) adalah dengan melihat nilai sig. pada tabel. Apabila nilai sig. pada tabel < 0.05 maka kesimpulannya ada pengaruh variable independent (X1 dan X2) terhadap variable dependen atau dapat dikatakan hipotesis diterima, jika nilai sig. pada tabel >0.05 maka kesimpulannya tidak ada pengaruh variable independent (X1 dan X2) terhadap variable dependen atau dapat dikatakan hipotesis ditolak.

Tabel 8. Hasil Uji Signifikansi

Model	F	Sig
1. Regression	4,492	0,015 ^b

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak
b. Predictors: (Constant), Assets Mix, Thin Capitalization

Sumber:
Hasil Pengolahan Data SPSS 25

ahan Data SPSS 25

Berdasarkan tabel 8. output SPSS di atas, dapat dilihat bahwa hasil uji signifikansi f, pada tabel signifikansi (Sig.) menunjukkan angka sebesar 0.015. Nilai $0.015 < 0.05$ yang artinya ada pengaruh thin capitalization dan assets mix terhadap agresivitas pajak atau dapat dikatakan terjadi penerimaan hipotesis.

PEMBAHASAN

Pengaruh Thin Capitalization terhadap Agresivitas Pajak

Lewat beberapa tes kepada sektor penelitian yang diambil, hasil menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.013 pada uji t parsial. Sebagai konsekuensinya, dapat diambil makna bahwa thin capitalization memiliki hubungan terhadap kemungkinan melakukan penghindaran pajak yang agresif. Argumen dari penelitian Roza et al. (2020) adalah dalam struktur modal perusahaan akan mengurangi utang yang dapat menimbulkan risiko biaya yaitu financial distress serta adanya peraturan tentang pembatasan beban bunga.

Pengaruh Assets Mix terhadap Agresivitas Pajak

Pengujian telah dilakukan pada industri sektor industri barang konsumsi, hasil menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.056 pada uji t parsial. Sebagai kesimpulan yang dapat ditarik adalah agresivitas pajak tidak berpengaruh terhadap assets mix. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Maskanah & Islahuddin (2019) dan Stamatopoulou, et al (2019) hasil penelitiannya intensitas aset tetap berpengaruh negatif terhadap tingkat agresivitas pajak.

Pengaruh Thin Capitalization dan Assets Mix terhadap Agresivitas Pajak

<https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v6i3>

Pengujian telah dilakukan dari berbagai macam tes dan juga rumus yang dimasukkan dalam perusahaan sektor industri, barang & konsumsi yang terdaftar pada BEI periode 2020-2022, hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.015 pada uji simultan f. Adapun interpretasi yang bisa diambil adalah thin capitalization dan assets mix secara simultan (bersama) berpengaruh terhadap agresivitas pajak atau hipotesis 3 diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang ada di atas dapat disimpulkan bahwa; thin capitalization memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variable agresivitas pajak. Artinya adalah semakin tinggi struktur permodalan perusahaan yang bersumber pada hutang, maka akan semakin tinggi penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan melalui pemanfaatan insentif pajak berupa bunga pinjaman. Dan asset mix yang dihubungkan dengan inventory intensity tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Artinya banyak sedikitnya bauran asset berupa persediaan tidak mempengaruhi penghindaran pajak, karena penyimpanan asset dalam bentuk persediaan banyak resiko yang harus diambil seperti risiko kadaluarsa, pemeliharaan dan keamanan serta biaya yang harus dikeluarkan untuk menyimpan persediaan juga akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamanda, A. C., Atika, A., Kusnadi, Septiani, P., Putri, S. S., & Purnomo, L. I. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Intelektiva*, 2(1), 52–61.
- Andawiyah, A., Subeki, A., & Hakiki, A. (2019). Pengaruh Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Index Saham Syariah Indonesia. *Akuntabilitas*, 13(1), 49–68. <https://doi.org/10.29259/ja.v13i1.9342>
- Darmadi, Iqbal Nul Hakim. (2013). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. *Simposium Nasional Akuntansi 17 Mataram, Lombok*. Ghazali, 2005.
- Falbo, T. D., & Firmansyah, A. (2018). Thin Capitalization, Transfer Pricing Aggressiveness, Penghindaran Pajak. *Indonesian Journal of Accounting and*

- <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v6i3>
Governance, 2(1), 1–28.
<https://doi.org/10.36766/ijag.v2i1.11>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9). Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jumailah, V., & Mulyani, D. M. (2020). Akuntansi, Pengaruh Thin Capitalization Dan Konservatisme Moderasi, Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 3*, 1–5.
<https://doi.org/10.36441/mae.v3i1.132>
- Jumailah, V., & Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh Thin Capitalization dan Konservatisme Akuntansi terhadap Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 32*, 1–5.
- Khomsatun, S., dan Martani, D. (2015). Pengaruh Thin Capitalization dan Assets Mix Perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Terhadap Penghindaran Pajak. *Simposium Nasional Akuntansi XVIII*, 1–23.
- Maskanah, & Islahuddin. (2019). The Influence of Leverage, Density of Fixed Assets and Independent Commissioners on Effective Companies Tax Rate in Indonesia. *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies*, 24-37.
- Novianti, D., & Budiasih, Y. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi SIMBA*, 4, 1–9.
- Onyali, C. I., & Okafor, T. G. (2018). Effect of Corporate Governance Mechanisms on Tax Aggressiveness of Quoted Manufacturing Firms on the Nigerian Stock Exchange. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 8(1), 1–20.
<https://doi.org/10.9734/AJEBA/2018/38594>
- Richardson, G., dan Lanis, R. (2007). Determinants of the variability in corporate effective tax rates and tax reform: Evidence from Australia. *Journal of Accounting and Public Policy*.
- Roza, Hardika Restu, Yoyoh Guritno, dan K. A. (2020). Analysis Of Factors Affecting Tax Avoidance in Multinational Companies. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi I*.
- Siciliya, A. R. (2020). Intensitas persediaan, ukuran perusahaan, dan agresivitas pajak: koneksi politik sebagai variabel moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 28–39.
- Stamatopoulou, I., Hadjidemaa, S., & Eleftheriou, K. (2019). Explaining Corporate Effective Tax Rates: Evidence From Greece. *Economic Analysis and Policy*, 1-42.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Sugiyono, dan Susanto, A. 2015. *Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel*. Bandung: Alfabeta.
- Tanoto & Soepriyanto. (2013). Analisis Dampak Reformasi Perpajakan Pph Badan Dan Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia
- Yuliana, I. F., & Wahyudi, D. (2018). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, capital intensity dan inventory intensity terhadap agresivitas pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2017). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 7(2), 105–120.

